



## Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

Achmad Junaedi Sitika<sup>1</sup>, Amalia Khoiriyah<sup>2</sup>, Anjar Dwi Ariani<sup>3</sup>, Ayasis Aulia Hanif<sup>4</sup>, Didah Maolida<sup>5</sup>, Fitriani Dewi<sup>6</sup>, Ghina Oktavia Nurbaeti<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

Receive: 14 Agustus 2023

Revised: 15 September 2023

Accepte: 22 September 2023

### Abstract

*The purpose of this article is to examine the development of PAI's curriculum in Indonesia in relation to 21st century competency needs. The method used in this study is a library study in which authors seek, collate, and analyze a variety of information from a variety of relevant sources. The beginning of the 21st century marked the rapid development of information and communication technology and the beginning of free competition between nations in all fields. As a result, student life today is different and much more complicated than it used to be. Indications for the results of this study include: Development of a PAI-based curriculum. In the era of Industry 4.0 revolution, Islamic religious education faces the challenge of destruction. Advances in digital technology have enabled everyone to access and quickly connect to all kinds of information through the Internet and its innovations (the Internet of Things). This study uses a library survey method to collect and analyze library data. The research results show the adjustment of the Islamic education curriculum in the 4.0 era. The traditional blending and technology defense method is blended learning, and the content of things must adapt to the state and needs of skills in the 4.0 era, comprehensive assessment and shared responsibility (educational ecosystem). Educators had to convince her 4.0. Century needed compatibility. And infrastructure tools that adapt as technology evolves.*

**Keywords:** Islamic education, Curriculum and Technology

(\*)Corresponding Author: [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Sitika, A. J, Khoiriyah, A, Ariani, A. D, Hanif, A. A, Maolida, D, Dewi, F, & Nurbaeti, G. O. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8375094>

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam dan tantangan era 4.0. Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan sesuatu keahlian dan menguasai mengenai ajaran Islam menyusun, menjelaskan serta membentuk menjadi sudut pandang dan panutan dari seorang Muslim. Pendidikan Islam merupakan bagian perlu dari rangkaian manusia harus tahan terhadap gerak perkembangan dan perubahan. Perubahan dan perkembangan tidak dapat dihindari. Perkembangan pengetahuan dan teknologi berada di bawah tekanan global dan membutuhkan perubahan kebiasaan pandangan dunia dan pekerjaan. Perubahan dilakukan dalam bentuk era baru atau revolusi industri 4.0 dikenal juga sebagai era digital atau era disrupsi. Karena telah terjadi perubahan awal dan murni dalam warga negara di sektor ini teknologi dalam hidup, tetapi kemauan dan kedewasaan untuk melakukannya dan oleh karena itu penggunaan teknologi tidak diperlukan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk pemecahan konflik-konflik yang muncul pada manusia sehingga memerlukan pembelajaran dan perkembangannya.

Melalui pendidikan masyarakat belajar dan berkembang melalui eksplorasi,

identifikasi, penemuan, dan memahami semua kemungkinan yang perlu dioptimalkan seefisien mungkin oleh sebab itu kita dapat menggunakan alam, lingkungan dan keadaan (peluang) untuk melakukannya bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan. Masalah manusia dalam segala hal. Era yang berbeda dan pertanyaan pendidikan agama Islam di usia 4.0 Tantangan terpenting dari perkembangan teknologi di semua bidang kehidupan adalah mereka memiliki dampak positif dan negatif pada pengguna. Sangat diperlukan persiapan sumber daya manusia (pendidik) dan bentuk pelatihan yang bisa melakukan hal tersebut siapkan sumber daya manusia untuk menghadapinya.

Pendidikan Islam menyampaikan informasi dan memahami berkenaan ajaran Islam yang merangkai, menerangkan, dan mengarahkan dalam rangka membentuk pandangan hidup dan teladan seorang Muslim. Pendidikan Islam sangat penting bagi peradaban manusia untuk bertahan dalam dinamika kemajuan dan perubahan. Perubahan dan perkembangan bukanlah gagasan yang bisa dijelaskan. Orang-orang dan teknologi sudah melekat pada aktivitas kehidupan, akan tetapi masih ada kekurangan persiapan dan kematangan dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi yang dimana sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Pendidikan berusaha untuk mengatasi tantangan yang dihadapi manusia, yang membutuhkan pembelajaran dan pengembangan. Manusia akan belajar dan bangun melalui pendidikan dengan cara meneliti, mengidentifikasi, menemukan, dan faham seluruh kemampuan dirinya untuk dimaksimalkan seefisien mungkin dengan memanfaatkan alam, lingkungan, dan situasi (peluang) untuk kepentingan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas turut menentukan cita-cita sekolah. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh pendidik. Guru harus inovatif dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Inovasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari strategi, metodologi, bahkan instrumen pembelajaran. Penyiapan kesempatan belajar yang dikenal dengan pengembangan kurikulum dilaksanakan dalam membimbing siswa menuju perubahan yang diperlukan dan untuk mengukur sejauh mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri masing-masing.

## **METODOLOGI**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Metode ini memfokuskan penggunaan informasi dari literatur yang dipilih dan dikaitkan dengan masalah topik penelitian dan terkait dengan penelitian yang diselidiki. Penelitian ini berfokus pada analisis isi, yaitu analisis komprehensif terhadap buku, jurnal dan bahan-bahan terkait/terkait yang diperoleh dan digunakan sebagai sumber informasi dan isu-isu pembangunan berbasis teknologi kurikulum PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum (educational program) berasal dari bahasa Yunani yang dalam artinya yaitu berlari, dan *currere* yang artinya tempat pertandingan (Abdullah Idi, 2007: 183). Pada awalnya istilah dari kurikulum digunakan dalam dunia atletik dari *customized organization* "lari". Kemudian digunakan dalam dunia komunikasi dengan istilah "dispatch" atau kurir yang berarti seseorang yang bertanggung jawab mengantarkan suatu barang pada masyarakat atau lingkungan. Kurikulum

didefinisikan sebagai jarak all out yang ditempuh. Kemudian dalam bidang pendidikan digunakan istilah kurikulum yang kemudian dianggap sebagai seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mesti diselesaikan guna memperoleh ijazah. (Marwan Salahuddin, 2012: 4748).

Kurikulum yang digunakan oleh setiap lembaga pendidikan formal sangat menentukan keberhasilan pendidikan dan pemenuhan tujuan nasional. Kurikulum memainkan peran penting dalam mencapai tujuan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam menemukan potensi siswa dari berbagai latar belakang. Setiap siswa memiliki potensi atau kualitas unik yang dapat dikembangkan sehingga memungkinkan anak untuk menggali potensinya berdasarkan minat dan bakatnya. Potensi ini kemudian dapat dimanfaatkan dalam masyarakat dan tempat kerja. Kurikulum menjadi penentu dalam mengimplementasikan cita sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan atau sumber untuk segala kegiatan di lingkungan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam menurut Heri Gunawan dalam bukunya Marimba menjelaskan PAI bersifat jasmani dan rohani, dan mengarah pada pembangunan kepribadian utama yang sesuai dengan prinsip agama Islam. Senada dengan pendapatnya Zakiyah Daradjat dalam (Heri Gunawaan, 2013: 201) Pendidikan agama Islam berusaha untuk mendidik dan menasehati anak didik agar benar memahami ajaran Islam setiap saat. Kemudian dalam jalani tujuannya, pada akhirnya yaitu mengamalkan Islam dan menjadikannya penduan hidup. Berdasarkan hal tersebut di atas, kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang mesti diselesaikan siswa guna tercapainya tujuan pembelajarannya baik di dalam maupun di luar kelas.

Ada tiga tema dalam pembahasan tentang kurikulum dan pengembangannya, yaitu:

1. Kurikulum sebagai rencana (as an arrangement), yaitu panduan (instruksi) guna tercapainya keinginan
2. Bagaimana kurikulum sebagai objek atau isi (educational as content) dikomunikasikan kepada siswa
3. Bagaimana kurikulum dilaksanakan.

Ketiga hal tersebut saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sehingga, pembuatan kurikulum bisa diartikan sebagai isi atau mata pelajaran dan rencana pembelajarannya. Pengembangan kurikulum ialah proses yang berkesinambungan, dinamis dan berbasis konteks dalam pendidikan. (Imam Machali, 2014). Dalam mengembangkan kurikulum PAI, pendidik dan sekolah pada satuan pendidikan manapun dapat mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang tertuang dalam Perpres No. 1 Kementerian Pendidikan. 22/2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

- a. Fokus pada kemampuan, pertumbuhan, keinginan, minat siswa dan komunitasnya. Kurikulum ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik mempunyai peran sentral dalam mengembangkan kemampuannya agar menjadi beriman, bertakwa, bugar, cakap, berguna, independen demokratis. Dan warga negara yang bertanggung jawab.
- b. Terhubung dan beragam. Tanpa membuat perbedaan berdasarkan jenis kelamin, status sosial, agama, ras, atau atribut lainnya, kurikulum dibuat dengan

- mempertimbangkan karakteristik khusus, kondisi regional, tingkat pendidikan, dan jenis siswa yang berbeda.
- c. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan fakta bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan berkembang secara dinamis.
  - d. Relevansi yaitu manfaat kehidupan kurikulum dikembangkan bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pendidikan konsisten dengan kebutuhan sehari-hari, termasuk kehidupan sosial, bisnis, dan profesional. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan keahlian pribadi, keahlian berpikir, keahlian sosial, keahlian akademik, dan keahlian profesional.
  - e. Luas dan berkesinambungan. Isi kurikulum berisi semua dimensi keahlian, disiplin ilmu dan mata pelajaran yang disusun dan diajarkan secara rasional pada semua jenjang pendidikan.
  - f. Pembelajaran berkelanjutan sangat penting. Kurikulum berusaha untuk mendidik, memelihara, dan mencerahkan siswa sepanjang hidup mereka. Kurikulum menggambarkan interaksi komponen pembelajaran formal, informal, dan informal, dengan mempertimbangkan arah perkembangan manusia secara total dan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah.
  - g. Kepentingan pemerintahan harus hidup berdampingan dengan urusan lokal. Untuk mendorong rasa kebersamaan, bangsa, dan negara, kurikulum menempatkan penekanan kuat pada isu-isu lokal dan regional. Slogan "Bhinneka Tunggal Ika" menyatakan bahwa di bawah kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, kepentingan nasional dan daerah dapat saling melengkapi dan memperbaharui.

Pembelajaran berbasis TIK adalah usaha yang dikerjakan oleh seorang pendidik untuk membantu guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan TIK. Dengan menggunakan TIK, guru (pendidik) dan peserta didik membentuk interaksi timbal balik dalam kegiatan ini. Pembelajaran TIK mudah diakses dan diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran. Contoh penggunaannya dalam pembelajaran adalah aplikasi Zoom yang dapat memudahkan guru dan siswa untuk menyampaikan materi meskipun tidak terjadi secara tatap muka.

Pendidik mengajar orang lebih dari sekedar apa yang direncanakan dan tidak direncanakan. Pendidik menciptakan materi pendidikan yang memfasilitasi dan menyusun pembelajaran. Pengembangan kurikulum adalah upaya untuk menemukan kesepakatan dan rencana tujuan, isi, dan sumber belajar yang akan memandu pelaksanaan pembelajaran dalam menanggapi perubahan dan kebutuhan. Dalam perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Era 4.0 amat penting untuk mendidik manusia yang memiliki semangat ketangguhan, inklusif, beradab, religius, serta memiliki cara berpikir moderat dan berkarya untuk menjadi manusia beriman yang saleh, berkarakter baik, kreatif dan produktif, inovatif, dan kolaboratif, dan juga bisa berkontribusi untuk memecahkan permasalahan di masyarakat, bernegara dan peradaban global.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan dibentuk harus adaptif dengan kehidupan modern dengan tetap menggunakan Ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan penasehat. Sebagaimana dijelaskan Profesor Malik Fadjar, tidak semua inovasi teknologi harus diadopsi sepenuhnya, melainkan

diintegrasikan atau diadaptasi ke dalam budaya religius masyarakat Indonesia untuk membentuk karakter mahasiswa yang berlandaskan iman dan taqwa serta memiliki kemampuan ilmu dan teknologi yang tinggi. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas keterampilan dalam menghadapi era 4.0. Apakah pendidikan agama saat ini diarahkan untuk pencegahan atau pertahanan terhadap perubahan cepat (era disrupsi)

Pendidikan Islam memiliki masa keemasan, terbukti dengan berbagai ilmuwan muslim yang menemukan sebuah teknologi yang mengubah peradaban manusia saat itu. Jika kita melihat apa yang dilakukan ulama Islam pada masa itu, kita melihat bahwa mereka tidak membagi ilmu menjadi dua kategori (studi agama dan sains), tetapi menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman sains dan teknologi. Oleh karena itu, di Era 4.0, materi ajar agama Islam khususnya akhlak (terhadap manusia atau kepada Tuhan) akan diperkuat untuk menanamkan etika yang kuat dalam merespon perubahan dan kemajuan.

Kompetensi para trainer harus sejalan dengan dinamika perkembangan industri 4.0. Di antara kompetensi yang dimiliki dan dikuasai oleh para pelatih Era Industri 4.0, terutama adalah pengetahuan untuk mengkomersialkan teknologi, teknologi, dan inovasi. Kedua, literasi pendidikan, kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran berbasis IoT sebagai keterampilan dasar yang harus dikuasai di Era Industri 4.0. Ketiga, kompetensi globalisasi adalah kemampuan beradaptasi dengan budaya yang berbeda di era global dengan dunia yang tidak terbagi, tanpa menghilangkan esensi budaya luhur dan kemahiran mengatasi masalah bangsa. Keempat, kompetensi strategi masa depan adalah kemampuan untuk melihat, menganalisis, mengevaluasi dan memprediksi peluang masa depan, memungkinkan mereka untuk menentukan strategi melalui partisipasi dalam penelitian, kuliah bersama, sumber daya bersama, dll. Kelima, kompetensi konselor, ialah kesanggupan dalam memberikan wawasan dan cara mengatasi masalah belajar dan psikologis anak yang disebabkan oleh tekanan dari kemampuan dalam situasi yang menantang dan semakin kompleks.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan, bahwa bidang pendidikan akan berubah secara drastis sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang memberikan efektivitas dan efisiensi. Berhasil atau tidaknya proses belajar siswa diawali dengan pembuatan rencana kurikulum yang kuat. Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena lembaga pendidikan tanpa lembaga diibaratkan manusia yang tidak bernyawa. Kurikulum menjadi penentu dalam mengimplementasikan cita-cita sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan atau acuan bagi semua kegiatan dalam lingkungan pendidikan. Untuk memberikan fasilitas bagi pembentukan pribadi muslim secara menyeluruh, maka kurikulum pendidikan Islam harus dikembangkan. Fokus pendidikan Islam tidak boleh terbatas pada mata pelajaran agama dari bagian kurikulum, tetapi juga mesti mampu menghasilkan intelektual muslim yang mampu memecahkan masalah masyarakat atau individu. Sekuat apa pun sistem atau kurikulum pendidikan, jika kompetensi pendidik tidak ditingkatkan, tantangan implementasi kurikulum akan muncul.

Pendidik yang kurang kompetitif dengan perubahan teknologi pastinya akan menyebabkan persoalan tersendiri, begitu juga dalam bidang pendidikan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afandi, Arif. 2022. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Bahan Ajar PAI Berbasis TIK." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 13(2). doi: 10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.208.
- Bachtiar Adi. S; Amilia. M M. Nashirudin Addaa'i. 2021. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 10(1).
- Dewi, Ruslana Diah. 2019. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8(1). doi: 10.51226/assalam.v8i1.123.
- Taufik, Ahmad. 2019. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17(2).
- Ul haq, Muhammad Zia, and Tasman Hamami. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2(2). doi: 10.36088/islamika.v2i2.791.